

**ANALISIS FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL
TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
PADA PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
DI MTS BAITUL HIKMAH TEMPUREJO**

Siti Nurul Aini¹, M. Iqbal Ibrahim Hamdani², Adzkiyak³

^{1,2,3}Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: sitinurulaini105@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII B di MTS Baitul Hikmah Tempurejo. Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya partisipasi peserta didik dan hasil belajar yang belum mencapai standar minimum, yang menunjukkan adanya hambatan dalam aspek minat dan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik dan guru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal seperti motivasi intrinsik, kepercayaan diri, dan persepsi terhadap pelajaran memengaruhi minat belajar peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal seperti metode pengajaran guru, dukungan orang tua, serta ketersediaan sarana prasarana turut menentukan keberhasilan belajar. Penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antara pendekatan pedagogis yang kontekstual dan lingkungan belajar yang mendukung, untuk menciptakan pembelajaran IPS yang lebih efektif. Temuan ini memberikan kontribusi praktis bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: Minat belajar, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal and external factors that influence students' interest and learning outcomes in Social Studies (IPS) class VIII B at MTS Baitul Hikmah Tempurejo. The background of this study is the low participation of students and learning outcomes that have not reached the minimum standard, which indicates the existence of obstacles in the aspects of interest and motivation to learn. This research uses a qualitative approach with phenomenological methods to explore the subjective experiences of students and teachers. Data collection

techniques were conducted through observation, in-depth interviews, and documentation. The results show that internal factors such as intrinsic motivation, self-confidence, and perception of the lesson affect students' interest in learning. Meanwhile, external factors such as teacher teaching methods, parental support, and the availability of infrastructure also determine learning success. This research confirms the importance of collaboration between a contextualized pedagogical approach and a supportive learning environment to create more effective social studies learning. The findings provide a practical contribution for teachers and schools in designing learning strategies that can improve students' motivation and overall learning outcomes.

Keywords: *learning interest, learning outcomes, social studies*

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai mata pelajaran di tingkat menengah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, wawasan, serta kesadaran sosial peserta didik¹. IPS tidak hanya menyampaikan pengetahuan tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, tetapi juga berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang kontekstual². Namun demikian, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS sering kali menghadapi hambatan yang serius, seperti rendahnya minat belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar yang belum optimal.

Fenomena ini tidak dapat dilepaskan dari peran faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses belajar peserta didik. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik, kepercayaan diri, minat pribadi terhadap mata pelajaran, serta persepsi peserta didik terhadap guru atau materi yang disampaikan³. Sementara itu, faktor eksternal mencakup gaya mengajar guru, peran orang tua, lingkungan sosial, dan fasilitas pembelajaran yang tersedia di sekolah. Ketidakseimbangan atau kelemahan pada salah satu faktor tersebut dapat berdampak langsung terhadap penurunan kualitas pembelajaran dan ketercapaian hasil belajar peserta didik⁴.

MTS Baitul Hikmah Tempurejo menjadi salah satu lembaga pendidikan yang menunjukkan indikasi menurunnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran IPS, khususnya di kelas VIII B. Beberapa peserta didik menunjukkan

¹ Sodik Anshori, "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter," *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 2 (2016).

² Ika Angriani et al., "Peran Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Nilai Sosial Dan Budaya Pada Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Pesona Indonesia* 2, no. 2 (2025): 37–42.

³ Anindita Trinura Novitasari, "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar," *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5110–18.

⁴ Lina Widya Fatmawati, Hera Heru Sri Suryanti, and Ratna Widyaningrum, "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik," *Jurnal Sinektik* 4, no. 1 (2021): 71–79.

sikap pasif dan kurang antusias terhadap materi yang disampaikan. Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian akademik peserta didik dalam mata pelajaran IPS. Kondisi ini menunjukkan bahwa perlu adanya kajian mendalam mengenai penyebab utama dari kurangnya minat belajar peserta didik, baik yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri maupun dari lingkungan belajar mereka.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, diketahui bahwa sejumlah studi telah membahas aspek-aspek tertentu yang memengaruhi hasil belajar peserta didik⁵. meneliti pengaruh sarana belajar terhadap prestasi belajar IPS di tingkat sekolah dasar, menitikberatkan pada aspek eksternal berupa infrastruktur dan fasilitas pembelajaran⁶. menghubungkan minat baca dan motivasi berprestasi dengan hasil belajar peserta didik, dengan fokus pada aspek internal⁷. Sementara itu, mengkaji minat belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di sekolah dasar melalui pendekatan deskriptif. Namun demikian, ketiga penelitian tersebut masih membahas faktor internal dan eksternal secara terpisah. Belum ditemukan penelitian yang secara komprehensif menggabungkan dua faktor tersebut dalam satu kerangka analisis utuh yang mempertimbangkan bagaimana keduanya berinteraksi dan memengaruhi minat serta hasil belajar peserta didik secara simultan. Terlebih lagi, konteks madrasah tsanawiyah di wilayah pedesaan seperti MTS Baitul Hikmah Tempurejo juga belum banyak dikaji, padahal lingkungan ini memiliki karakteristik sosial, ekonomi, dan budaya yang khas yang dapat memengaruhi proses pembelajaran.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyatukan analisis terhadap faktor internal dan eksternal secara bersamaan untuk melihat keterkaitannya terhadap minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif peserta didik dan guru, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual terhadap dinamika pembelajaran di lingkungan madrasah. Selain itu, penelitian ini dilakukan di MTS Baitul Hikmah Tempurejo, sebuah madrasah di wilayah pedesaan yang memiliki tantangan dan potensi tersendiri. Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya menambah khazanah keilmuan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar IPS, tetapi juga memberikan kontribusi

⁵ Wina Dwi Puspitasari, "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar," *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016).

⁶ Ni Komang Rai Verawati, I Made Tegeh, and Putu Aditya Antara, "Hubungan Antara Minat Baca Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa," *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 3 (2020): 351–63.

⁷ Halimatus Sa'diyyah, "Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V MIS At-Ta'qwa Pela Mampang" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

praktis bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal lembaga pendidikan di daerah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara menyeluruh faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPS di MTS Baitul Hikmah Tempurejo. Penelitian ini mengedepankan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi guna memahami pengalaman dan persepsi subjektif peserta didik dan guru secara lebih dalam. Harapannya, hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar bagi guru dan pihak sekolah dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih kontekstual, humanis, dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam pengalaman subjektif peserta didik dan guru terkait faktor internal dan eksternal yang memengaruhi minat serta hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Lokasi penelitian berada di MTS Baitul Hikmah Tempurejo, dengan subjek penelitian terdiri atas peserta didik kelas VIII B, guru IPS, dan kepala madrasah. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, karena dianggap memiliki pemahaman dan pengalaman langsung terhadap proses pembelajaran yang dikaji. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan kontekstual.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta member check guna memastikan keakuratan interpretasi peneliti terhadap pernyataan informan. Melalui metode ini, diharapkan penelitian mampu menggambarkan secara utuh dinamika faktor internal dan eksternal dalam memengaruhi minat serta hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPS di lingkungan madrasah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan observasi kelas yang dilakukan terhadap peserta didik kelas VIII B di MTS Baitul Hikmah Tempurejo, ditemukan beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran IPS, khususnya dalam materi sejarah tentang proses

masuknya hindu buddha ke nusantara. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor Internal

Menurut Hurlock, minat adalah melakukan apa yang diinginkan oleh diri mereka sebagai bentuk sumber dorongan motivasi dengan bebas memilih atas apa yang mereka ingin lakukan untuk mendapatkan kegembiraan.⁸ Dengan kata lain, minat belajar lahir dari adanya dorongan dalam diri siswa untuk merasa senang, bebas memilih, dan termotivasi dalam proses pembelajaran. Apabila proses belajar tidak memberikan rasa gembira dan justru dianggap sebagai beban, maka minat belajar cenderung menurun.

Dalam konteks penelitian ini, faktor internal yang memengaruhi minat belajar peserta didik terlihat jelas dari hasil wawancara dan observasi. Sebagian besar peserta didik menyatakan tidak menyukai pelajaran IPS karena dianggap membosankan dan sulit dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS, khususnya sejarah, belum mampu memberikan rasa senang sebagaimana yang digambarkan oleh Hurlock.

Selain itu, beberapa peserta didik mengaku merasa tidak percaya diri ketika harus menjawab pertanyaan di kelas. Rasa takut salah membuat mereka memilih diam. Kurangnya kepercayaan diri ini menandakan rendahnya dorongan internal untuk berpartisipasi aktif, sehingga proses belajar tidak lagi menjadi pengalaman yang menyenangkan.

Hasil wawancara juga menemukan bahwa salah satu peserta didik merasa bingung dalam pelajaran sejarah karena harus menghafalkan banyak nama tokoh dan tahun. Kondisi tersebut menimbulkan rasa malas bahkan sebelum pembelajaran dimulai. Observasi kelas memperlihatkan gejala serupa: siswa tampak pasif, tidak fokus, dan mengerjakan hal lain saat guru menyampaikan materi. Hal ini mengindikasikan bahwa motivasi intrinsik siswa rendah, karena mereka tidak menemukan kesenangan dalam mengikuti pelajaran.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengonfirmasi teori Hurlock bahwa minat belajar erat kaitannya dengan adanya kebebasan, motivasi, dan rasa senang dalam belajar. Faktor internal yang menurunkan minat belajar peserta didik dalam pelajaran IPS, khususnya sejarah, meliputi: (1) rasa bosan terhadap materi, (2) rendahnya kepercayaan diri, dan (3) persepsi bahwa pelajaran sejarah sulit dipahami. Ketika siswa tidak menemukan kesenangan dalam pembelajaran, maka minat belajar mereka akan semakin rendah.

⁸ *Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa* (GUEPEDIA, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=eKBKEAAAQBAJ>.

Faktor Eksternal

Menurut Slameto, faktor eksternal yang memengaruhi minat belajar peserta didik meliputi cara guru mengajar, ketersediaan media pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, serta dukungan keluarga.⁹ Faktor-faktor eksternal ini sangat menentukan apakah proses belajar dapat menumbuhkan rasa senang atau justru menimbulkan kebosanan. Sardiman juga menegaskan bahwa guru merupakan salah satu faktor terpenting dalam pembelajaran, sebab keberhasilan peserta didik dalam memahami materi sangat dipengaruhi oleh metode, gaya mengajar, dan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.¹⁰ Dengan demikian, minat belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh motivasi internal, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas lingkungan eksternal, khususnya kualitas pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dalam konteks penelitian ini, hasil observasi memperlihatkan bahwa guru IPS masih menggunakan metode pembelajaran yang monoton, yaitu ceramah dan mencatat di papan tulis. Media pembelajaran seperti gambar, video, atau sumber belajar interaktif jarang digunakan. Akibatnya, proses pembelajaran terasa kaku, kurang menarik, dan tidak mampu membangkitkan rasa ingin tahu siswa. Beberapa peserta didik menyatakan bahwa setiap kali pembelajaran sejarah berlangsung, mereka hanya diminta mencatat dan mendengarkan penjelasan guru. Kondisi ini menyebabkan pembelajaran menjadi membosankan dan berimplikasi pada rendahnya minat belajar. Temuan ini sesuai dengan teori Slameto bahwa variasi metode dan media sangat penting untuk menumbuhkan minat, karena pembelajaran yang monoton cenderung membuat siswa pasif dan tidak fokus.

Selain itu, latar belakang pendidikan guru IPS di kelas VIII B yang tidak berasal dari jurusan sejarah turut memperburuk keadaan. Guru kerap kali menyampaikan materi secara dangkal dan kurang kontekstual, sehingga peserta didik merasa kebingungan. Berdasarkan keterangan siswa, ketika guru mendapat pertanyaan terkait materi sejarah, sering kali guru tidak mampu memberikan jawaban yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa linieritas antara bidang keilmuan guru dengan mata pelajaran yang diajarkan memiliki dampak besar terhadap kualitas pembelajaran. Sejalan dengan buku yang ditulis Rina Febriana yang berjudul *Kompetensi Guru*, bahwa kompetensi guru bukan hanya diukur dari kemampuannya mengelola kelas, tetapi juga dari penguasaan substansi materi.¹¹

⁹ Nur Rahmah and Nur Afifa, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): 929–56.

¹⁰ AMELIA NINA CORYNA B R PANJAITAN, "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 040447 KABANJAHE TA 2023/2024" (UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI, 2024).

¹¹ Rina Febriana, *Kompetensi Guru* (Bumi aksara, 2021).

Ketika guru mengajar di luar bidang keahliannya, maka penjelasan cenderung kaku, dangkal, dan tidak mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor eksternal berupa metode pembelajaran yang monoton, minimnya penggunaan media pembelajaran, serta ketidaksesuaian latar belakang guru dengan mata pelajaran yang diajarkan, berpengaruh signifikan terhadap rendahnya minat belajar siswa. Kondisi ini juga memperkuat pandangan Hurlock bahwa minat muncul ketika individu merasakan kesenangan dan kebebasan dalam aktivitasnya.¹² Ketika guru tidak mampu menghadirkan pembelajaran yang menarik, maka kesenangan belajar tidak tercapai, sehingga minat siswa pun menurun.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal memiliki peran yang sangat dominan dalam membentuk minat belajar peserta didik. Minat belajar yang rendah pada pelajaran sejarah bukan semata-mata berasal dari kondisi internal siswa, melainkan juga dipengaruhi oleh bagaimana guru menyusun strategi pembelajaran, sejauh mana penggunaan media pendukung, dan kesesuaian latar belakang akademik guru dengan mata pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, peningkatan minat belajar dapat dilakukan melalui beberapa langkah penting, yaitu: (1) memperbaiki metode pembelajaran agar lebih variatif, (2) memperbanyak penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, serta (3) menempatkan guru yang memiliki latar belakang keilmuan sesuai dengan bidang studi yang diajarkan.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara terstruktur dengan siswa kelas VIII B MTS Baitul Hikmah Tempurejo, ditemukan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya pada materi sejarah. Faktor-faktor tersebut dikategorikan dalam tiga kelompok utama yaitu : motivasi belajar siswa, kompetensi dan pendekatan guru, serta konteks dan sarana pembelajaran.

1. Motivasi Belajar Siswa yang Rendah

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran sejarah. Mereka cenderung belajar hanya untuk memenuhi kebutuhan ujian, bukan karena adanya ketertarikan mendalam terhadap materi. Siswa mengungkapkan bahwa materi sejarah dirasa sulit dipahami, membosankan, dan kurang memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Kondisi ini mencerminkan lemahnya motivasi belajar, baik motivasi yang berasal

¹² SOLIHA MIRATUS, "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI SISWA BINA LINGKUNGAN" (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

dari dorongan internal maupun dari faktor eksternal. Minimnya motivasi tersebut membuat siswa cenderung pasif dalam mengikuti pembelajaran dan berdampak pada rendahnya capaian hasil belajar.

2. Kompetensi Guru yang Tidak Linear

Dari hasil wawancara, siswa mengungkapkan bahwa guru IPS yang mengajar sejarah bukan berasal dari latar belakang pendidikan Ilmu Pendidikan Sosial (IPS). Hal ini berdampak pada kurangnya kedalaman penjelasan materi dan minimnya penggunaan narasi historis atau konteks yang menarik. Guru lebih sering berfokus pada isi buku teks tanpa memberikan ilustrasi atau hubungan kontekstual yang relevan. Kompetensi profesional guru, termasuk penguasaan terhadap materi ajar secara konseptual dan kontekstual, sangat menentukan kualitas proses pembelajaran.¹³ Ketidaksiharian latar belakang akademik guru (tidak linear) dalam bidang sejarah berdampak langsung pada rendahnya kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa.

3. Metode Pembelajaran yang Kurang Variatif

Observasi menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh ceramah dan penugasan individual. Tidak ditemukan adanya penggunaan media interaktif, diskusi kelompok, atau pendekatan kontekstual. Padahal, pelajaran sejarah memerlukan metode yang memfasilitasi pemahaman naratif dan keterlibatan emosional siswa. Teori pembelajaran konstruktivisme Vygotsky menekankan bahwa siswa akan memahami materi dengan lebih baik jika mereka aktif terlibat dalam proses belajar, misalnya melalui kerja kelompok, diskusi, atau simulasi sejarah.¹⁴ Ketika metode yang digunakan monoton, maka hasil belajar menjadi rendah karena proses belajar tidak membangun makna yang dalam bagi siswa.

4. Ketersediaan dan Kualitas Media Pembelajaran

Siswa menyampaikan bahwa guru jarang menggunakan media pembelajaran pendukung seperti video, gambar peta, atau alat peraga sejarah. Pembelajaran masih didominasi teks dan penjelasan verbal semata tanpa dukungan visual yang memadai. Ketiadaan media yang menarik dan relevan membuat atensi siswa cenderung menurun, sehingga pemahaman dan retensi terhadap materi menjadi kurang optimal. Dalam konteks pembelajaran sejarah, penggunaan media

¹³ Imelda Meyvita et al., "Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–31.

¹⁴ Putri Wahidah Luthfiyani, Khairunnas Rajab, and Masyhuri Masyhuri, "Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam," *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 20–36.

visual sangat membantu siswa dalam membangun imajinasi terhadap peristiwa masa lalu, sehingga materi dapat lebih mudah diingat dan dipahami.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah dipengaruhi oleh kurangnya motivasi, keterbatasan kompetensi guru dalam materi sejarah, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya media pendukung. Kombinasi dari keempat faktor ini menghambat siswa dalam memahami, mengaitkan, dan mengingat materi sejarah dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan kompetensi guru berbasis narasi dan kontekstual, perubahan pendekatan pembelajaran ke arah yang lebih aktif dan partisipatif, penyediaan media pembelajaran interaktif yang mendukung pemahaman sejarah, penguatan motivasi siswa melalui pendekatan humanis dan pembelajaran bermakna.

Hubungan antara Faktor Internal dan Eksternal terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS

Hasil dari observasi dan wawancara terstruktur terhadap siswa kelas VIII B MTS Baitul Hikmah Tempurejo menunjukkan bahwa baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (lingkungan sekitar siswa) berperan penting dalam menentukan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS, khususnya materi sejarah.

1. Faktor Internal dan Minat Belajar

Berdasarkan hasil wawancara terstruktur dan observasi terhadap siswa kelas VIII B MTs Baitul Hikmah Tempurejo, ditemukan bahwa minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS dipengaruhi oleh beberapa faktor internal, di antaranya adalah rasa kurang percaya diri dan rendahnya ketertarikan pribadi terhadap materi. Beberapa siswa menyampaikan bahwa mereka kesulitan memahami materi sejarah karena dianggap membingungkan dan penuh dengan hafalan. Ketika menghadapi materi yang bersifat naratif dan berskala waktu seperti sejarah perjuangan bangsa atau kronologi peristiwa politik, siswa merasa tidak mampu mengikuti alur pembelajaran, sehingga muncul keraguan dan ketakutan untuk aktif bertanya atau berpendapat di kelas. Kondisi ini menggambarkan lemahnya self-efficacy atau keyakinan diri siswa terhadap kemampuannya dalam memahami dan menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Bandura yang menyebutkan bahwa efikasi diri berpengaruh langsung terhadap motivasi, pilihan aktivitas, dan tingkat pencapaian individu dalam belajar.¹⁵

¹⁵ Nada Laili Khiyaroh, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta Selatan" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

Di samping itu, hasil wawancara juga mengindikasikan bahwa sebagian siswa memang secara pribadi tidak menyukai pelajaran IPS, khususnya sejarah. Mereka tidak menemukan aspek yang menarik atau relevan dengan kehidupan mereka, sehingga mempelajari IPS hanya menjadi rutinitas tanpa ketertarikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sardiman yang menyatakan bahwa minat merupakan salah satu komponen utama dalam motivasi belajar.¹⁶ Minat akan tumbuh apabila siswa merasa senang, tertarik, dan melihat manfaat dari materi yang dipelajari. Ketika minat tidak tumbuh, maka proses pembelajaran berlangsung dalam kondisi psikologis yang pasif, dan ini berdampak pada hasil belajar yang cenderung rendah.¹⁷ Demikian pula menurut Slameto, faktor internal seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar sangat menentukan tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Jika siswa tidak memiliki kesiapan secara psikologis atau afektif, maka konsentrasi dan ketekunan dalam belajar pun menurun.¹⁸

Selanjutnya, rendahnya minat dan rasa percaya diri ini terlihat nyata dalam perilaku siswa di kelas, seperti kurangnya partisipasi dalam diskusi, tidak menyelesaikan tugas, bahkan menunjukkan kecenderungan menghindari pelajaran. Dalam teori belajar yang dikemukakan oleh Winkel bahwa hasil belajar merupakan cerminan dari kualitas proses belajar, yang sangat ditentukan oleh kondisi internal siswa.¹⁹ Oleh karena itu, hambatan internal seperti kurangnya kepercayaan diri dan ketidaktertarikan terhadap materi pelajaran menjadi akar masalah rendahnya hasil belajar IPS. Untuk mengatasi hal ini, guru diharapkan mampu menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual, memanfaatkan media visual, serta memberikan pengalaman belajar yang mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat, rasa percaya diri terbangun, dan hasil belajar pun mengalami perbaikan secara bertahap.

2. Faktor Eksternal dan Minat Belajar

Hasil wawancara terstruktur dan observasi di kelas VIII B MTs Baitul Hikmah Tempurejo menunjukkan bahwa faktor eksternal juga memiliki pengaruh besar terhadap minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran IPS. Sebagian

¹⁶ Karaeng Palulun, "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," in *SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, vol. 1, 2024, 121–32.

¹⁷ Wening Kurniasari, Murtono Murtono, and Deka Setiawan, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom," *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 1 (2021): 141–48.

¹⁸ Amelia Humaira Refi, "Pengaruh Kesiapan Belajar Online Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri Se-Kecamatan Minas Kabupaten Siak" (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KIASIM RIAU, 2021).

¹⁹ Luthfiyatur Rohmah, "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Grogol Kediri" (Iain Kediri, 2022).

besar siswa mengungkapkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru cenderung monoton, didominasi oleh ceramah dan pencatatan materi, tanpa variasi pendekatan yang dapat membangkitkan minat. Media pembelajaran pun sangat terbatas dan tidak mampu menggambarkan materi sejarah secara visual atau kontekstual, padahal siswa sangat membutuhkan tampilan visual, alur cerita, atau ilustrasi yang membantu mereka memahami peristiwa sejarah secara lebih konkret dan bermakna. Gaya mengajar guru juga dinilai tidak sesuai dengan gaya belajar siswa yang cenderung visual dan kinestetik, sehingga materi terasa kaku dan sulit ditangkap.

Temuan ini selaras dengan pandangan Winkel yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang kondusif serta metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa merupakan kunci dalam membangun minat belajar.²⁰ Ketika proses pembelajaran tidak menyenangkan atau tidak relevan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa, maka motivasi dan perhatian mereka terhadap pelajaran akan menurun drastis. Hal ini ditegaskan pula oleh Dimiyati dan Mudjiono dalam penelitian Maria Kanusta bahwa guru sebagai komponen eksternal yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran harus mampu memilih strategi, pendekatan, serta media yang tepat agar siswa merasa terlibat secara aktif.²¹ Ketika siswa merasa bahwa pembelajaran bersifat dialogis, menyenangkan, dan memberi ruang untuk eksplorasi, maka minat belajar akan tumbuh secara alami.

Fakta di lapangan memperlihatkan bahwa siswa cenderung lebih responsif dan antusias saat guru menyisipkan cerita sejarah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, atau ketika ada visualisasi seperti gambar tokoh, peta, atau video dokumenter sejarah. Namun sayangnya, penggunaan media seperti itu masih sangat jarang terjadi. Ketidaksiuaian antara metode mengajar guru dan kebutuhan siswa ini menunjukkan pentingnya inovasi dalam pembelajaran IPS, agar siswa tidak hanya sekadar menerima materi secara pasif, tetapi juga terlibat aktif dalam memahami dan menghayati isi pelajaran. Dengan menciptakan suasana belajar yang interaktif, kontekstual, dan visual, guru dapat membangun keterhubungan emosional dan kognitif siswa terhadap materi, yang pada akhirnya akan meningkatkan minat dan hasil belajar mereka secara signifikan.

3. Keterkaitan Faktor Internal dan Eksternal terhadap Hasil Belajar

Keterkaitan antara faktor internal dan eksternal terhadap hasil belajar siswa merupakan hubungan yang saling memengaruhi dan tidak dapat dipisahkan. Hasil wawancara dan observasi di kelas VIII B MTs Baitul Hikmah Temperejo

²⁰ Nurjanah Mustafa Ilahude, Asmun Wantu, and Roni Lukum, "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato," *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 2294–2303.

²¹ Maria Kanusta, *Gerakan Literasi Dan Minat Baca* (CV. Azka Pustaka, 2021).

menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS bukan hanya disebabkan oleh faktor internal seperti kurangnya minat, rasa percaya diri, atau motivasi, melainkan juga diperkuat oleh faktor eksternal seperti metode pembelajaran yang tidak variatif, media pembelajaran yang kurang mendukung, serta gaya mengajar guru yang tidak sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Ketika siswa tidak memiliki kesiapan mental atau ketertarikan terhadap materi, ditambah dengan lingkungan belajar yang kurang mendukung, maka kemungkinan besar hasil belajar akan rendah.

Menurut Slameto, hasil belajar dipengaruhi oleh dua kelompok faktor utama, yaitu faktor dari dalam diri siswa (internal) seperti minat, motivasi, perhatian, dan kesiapan belajar, serta faktor dari luar diri siswa (eksternal) seperti guru, metode mengajar, media, dan lingkungan.²² Jika keduanya tidak saling mendukung, maka proses belajar tidak akan optimal. Dalam kasus ini, siswa yang sudah kurang percaya diri dan merasa terbebani dengan pelajaran IPS semakin tidak termotivasi karena pendekatan pembelajaran tidak mampu merangsang ketertarikan mereka. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya partisipasi aktif dan kesulitan dalam memahami materi, yang pada akhirnya tercermin dalam pencapaian nilai yang kurang memuaskan.

Selaras dengan itu, menurut teori Gagne dalam Winkel, pembelajaran yang efektif harus mempertimbangkan kondisi internal siswa dan lingkungan eksternalnya secara bersamaan.²³ Artinya, jika salah satu dari dua aspek ini diabaikan, maka keberhasilan belajar akan sulit tercapai. Siswa yang berminat dan termotivasi tetap membutuhkan metode yang tepat dan lingkungan belajar yang mendukung untuk memaksimalkan potensi mereka. Sebaliknya, metode terbaik pun tidak akan efektif jika siswa secara internal tidak memiliki dorongan untuk belajar. Oleh karena itu, strategi peningkatan hasil belajar IPS perlu dilakukan secara menyeluruh, dengan memperhatikan perbaikan dari sisi internal siswa seperti menumbuhkan minat dan motivasi, sekaligus dari sisi eksternal seperti inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Hanya dengan sinergi kedua faktor tersebut, peningkatan hasil belajar dapat dicapai secara optimal.

4. Minat sebagai Penghubung antara Faktor dan Hasil Belajar

Minat belajar memegang peran sentral sebagai jembatan antara faktor-faktor internal dan eksternal dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan terhadap siswa kelas VIII B MTs Baitul Hikmah

²² Sunarti Rahman, "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar," in *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.

²³ Muhammad Syaikhul Basyir, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi, "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100.

Tempurejo, terlihat jelas bahwa siswa yang memiliki minat tinggi terhadap mata pelajaran IPS cenderung lebih aktif, fokus, dan bersemangat mengikuti pembelajaran, meskipun metode atau media yang digunakan tidak selalu optimal. Sebaliknya, siswa yang minatnya rendah menunjukkan keterlibatan belajar yang minim, bahkan ketika metode pengajaran sudah sedikit divariasikan. Hal ini menunjukkan bahwa minat bukan hanya sekadar dampak dari faktor-faktor lain, tetapi juga menjadi elemen penghubung yang menentukan apakah faktor-faktor tersebut akan berujung pada hasil belajar yang positif atau tidak.

Menurut Sardiman, minat merupakan pintu masuk dari motivasi belajar.²⁴ Seseorang yang memiliki minat akan lebih mudah terdorong untuk memperhatikan, mengingat, dan memahami materi yang diajarkan. Dalam konteks ini, minat tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal seperti perasaan suka terhadap pelajaran atau rasa percaya diri, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti pendekatan mengajar guru dan penggunaan media yang relevan. Ketika faktor-faktor tersebut saling mendukung, minat belajar pun akan meningkat dan secara langsung berdampak pada hasil belajar siswa. Sebaliknya, jika salah satu faktor mengalami hambatan, maka minat akan melemah dan berpengaruh negatif terhadap pencapaian belajar.

Pendapat ini diperkuat oleh teori dari Slameto, yang menyatakan bahwa minat belajar siswa merupakan hasil interaksi antara kondisi dalam diri individu dan lingkungan sekitarnya.²⁵ Artinya, minat bukanlah sesuatu yang bersifat tetap, tetapi bisa dibentuk dan ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang tepat dan perhatian terhadap kondisi psikologis siswa. Dalam praktiknya, guru memiliki peran strategis dalam membentuk minat tersebut melalui pendekatan yang kontekstual, menyenangkan, dan relevan dengan dunia siswa. Oleh karena itu, dalam upaya meningkatkan hasil belajar, membangun minat siswa harus menjadi prioritas, karena minat itulah yang akan mengaktifkan keterlibatan kognitif dan emosional mereka dalam proses pembelajaran.

Hubungan antara faktor internal dan eksternal terhadap minat dan hasil belajar siswa bersifat erat dan saling memengaruhi. Ketika faktor internal seperti motivasi dan kepercayaan diri tinggi, serta faktor eksternal seperti metode dan media pembelajaran mendukung, maka minat belajar akan meningkat dan hasil belajar pun cenderung lebih baik. Sebaliknya, ketidaksesuaian antara kedua faktor

²⁴ Hendri Supriadi and Irvia Eriza, "Pengaruh Pemberian Reward Di Masa Pandemi Covid19 Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP AL-WAFAA CABANGBUNGIN BEKASI," *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 66–73.

²⁵ Slamet Susanto, "Urgensi Manajemen kelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat)" (Institut PTIQ Jakarta, 2023).

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 898-913

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

tersebut dapat menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPS.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS di kelas VIII B MTS Baitul Hikmah Tempurejo dipengaruhi oleh interaksi simultan antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi motivasi intrinsik yang rendah, rasa kurang percaya diri, serta persepsi negatif terhadap materi, sedangkan faktor eksternal mencakup metode pembelajaran yang monoton, keterbatasan media, dan ketidaksesuaian latar belakang pendidikan guru dengan bidang yang diajarkan. Minat belajar terbukti menjadi elemen penghubung yang signifikan, di mana tingginya minat mampu meningkatkan keterlibatan siswa meskipun metode dan media belum optimal, sedangkan minat yang rendah menyebabkan rendahnya partisipasi dan capaian belajar meski ada variasi pengajaran.

Kebaruan penelitian ini terletak pada analisis terpadu yang mengkaji faktor internal dan eksternal secara bersamaan, penggunaan pendekatan fenomenologi untuk menggali pengalaman subjektif guru dan siswa, serta fokus pada konteks madrasah di wilayah pedesaan yang memiliki karakteristik sosial, budaya, dan ekonomi khas. Refleksi dari penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar IPS memerlukan strategi yang menyeimbangkan penguatan motivasi dan kepercayaan diri siswa dengan inovasi metode pembelajaran yang kontekstual, variatif, dan berbasis media yang relevan. Selain itu, temuan ini menegaskan pentingnya penempatan pendidik yang memiliki kompetensi linear, penguatan pelatihan guru di daerah, serta penyediaan sarana pendukung yang memadai agar proses pembelajaran mampu membangun minat sekaligus memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan berkelanjutan bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Angriani, Ika, Nurfina Nurfina, Marisa Marisa, and Syafruddin Syafruddin. "Peran Mata Pelajaran IPS Dalam Menanamkan Nilai Sosial DanBudaya Pada Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Pesona Indonesia* 2, no. 2 (2025): 37–42.
- Anshori, Sodiq. "Kontribusi Ilmu Pengetahuan Sosial Dalam Pendidikan Karakter." *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi* 3, no. 2 (2016).
- Basyir, Muhammad Syaikhul, Aqimi Dinana, and Aulia Diana Devi. "Kontribusi Teori Belajar Kognitivisme David P. Ausubel Dan Robert M. Gagne Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Madrasah* 7, no. 1 (2022): 89–100.

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 898-913

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Fatmawati, Lina Widya, Hera Heru Sri Suryanti, and Ratna Widyaningrum. "Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Tematik." *Jurnal Sinektik* 4, no. 1 (2021): 71–79.
- Febriana, Rina. *Kompetensi Guru*. Bumi aksara, 2021.
- Ilahude, Nurjanah Mustafa, Asmun Wantu, and Roni Lukum. "Faktor Penghambat Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Popayato Kabupaten Pohuwato." *Jurnal Kewarganegaraan* 7, no. 2 (2023): 2294–2303.
- Kanusta, Maria. *Gerakan Literasi Dan Minat Baca*. CV. Azka Pustaka, 2021.
- Khiyaroh, Nada Laili. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Self Efficacy Siswa Pada Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Al-Falah Jakarta Selatan." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Kurniasari, Wening, Murtono Murtono, and Deka Setiawan. "Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom." *Jurnal Educatio Fkip Unma* 7, no. 1 (2021): 141–48.
- Luthfiyani, Putri Wahidah, Khairunnas Rajab, and Masyhuri Masyhuri. "Pendekatan Konstruktifisme Dalam Psikologi Belajar Berbasis Nilai-Nilai Islam." *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu Ilmu Alqur'an* 6, no. 1 (2025): 20–36.
- Meyvita, Imelda, Anisah Nur Azizah, Jihan Alya, and Yulinar Maharani Agetta. "Membangun Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Dalam Menyambut Pendidikan Berkualitas." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 02 (2025): 212–31.
- MIRATUS, SOLIHA. "HUBUNGAN ANTARA MOTIVASI INTRINSIK DAN DUKUNGAN TEMAN SEBAYA DENGAN RESILIENSI SISWA BINA LINGKUNGAN." UIN Raden Intan Lampung, 2021.
- Novitasari, Anindita Trinura. "Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar." *Journal on Education* 5, no. 2 (2023): 5110–18.
- Palulun, Karaeng. "Pengaruh Motivasi Belajar Dan Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." In *SENNDIKA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1:121–32, 2024.
- PANJAITAN, AMELIA NINA CORYNA B R. "PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS V SD NEGERI 040447 KABANJAHE TA 2023/2024." UNIVERSITAS QUALITY BERASTAGI, 2024.
- Puspitasari, Wina Dwi. "Pengaruh Sarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar." *Jurnal Cakrawala Pendas* 2, no. 2 (2016).

IRFANI

P-ISSN 1907-0969 E-ISSN 2442-8272

Volume 21 Nomor 3 Tahun 2025

Halaman 898-913

<http://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/ir>

- Rahmah, Nur, and Nur Afifa. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam." *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 7, no. 3 (2023): 929–56.
- Rahman, Sunarti. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar." In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 2022.
- Refi, Amelia Humaira. "Pengaruh Kesiapan Belajar Online Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pai Di Smp Negeri Se-Kecamatan Minas Kabupaten Siak." UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KIASIM RIAU, 2021.
- Rohmah, Luthfiyatur. "Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII Di SMPN 1 Grogol Kediri." *Iain Kediri*, 2022.
- Sa'diyyah, Halimatus. "Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas V MIS At-Taqwa Pela Mampang." Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018.
- Supriadi, Hendri, and Irvia Eriza. "Pengaruh Pemberian Reward Di Masa Pandemi Covid19 Terhadap Motivasi Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP AL-WAFAA CABANGBUNGIN BEKASI." *Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 66–73.
- Susanto, Slamet. "Urgensi Manajemenkelas Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Studi Di Sekolah Menengah Pertama Al-Huda Kebon Jeruk Jakarta Barat)." Institut PTIQ Jakarta, 2023.
- Teori Motivasi Abraham H. Maslow Dan Hubungannya Dengan Minat Belajar Matematika Siswa.* GUEPEDIA, n.d.
<https://books.google.co.id/books?id=eKBKEAAAQBAJ>.
- Verawati, Ni Komang Rai, I Made Tegeh, and Putu Aditya Antara. "Hubungan Antara Minat Baca Dan Motivasi Berprestasi Dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa." *Mimbar PGSD Undiksha* 8, no. 3 (2020): 351–63.